

**BENTUK KEKERASAN DALAM NOVEL *CERMIN LARA*
NURIMA THAMA DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Salmaddina Bahrudin, Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum, Dipa Nugraha,
Ph.D**

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1). Bagaimana struktur novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama. (2). Bagaimana bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama. (3). Bagaimana hasil penelitian implementasi bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama dalam pembelajaran sastra di SMA. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian ini adalah teknik penulisannya dalam karya sastra dan implementasinya terkait dengan perundungan di sekolah. Sehingga, diharapkan, setelah membaca karya ini, siswa dapat mengerti alur dan konflik sebuah cerita dan dapat mengaplikasikannya dalam tulisan. Selain itu, peneliti mengupayakan untuk memberikan edukasi terhadap pencegahan perundungan, agar anak dapat mengantisipasi kekerasan seksual di lingkungan sekitarnya. Sumber data yaitu data pokok yang merupakan objek kajian penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama yang diterbitkan bulan September 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Unsur intrinsik di dalam novel membahas tentang alur, tema, plot, latar, setting, dan tokoh (2). bentuk kekerasan di dalam novel ini membahas tentang kasus perundungan secara fisik dan verbal, pelecehan seksual, dan konflik rumah tangga. (3) hasil penelitian implementasi bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* yaitu: Fungsi sastra sebagai Sastra sebagai Ilmu; sebagai Seni Sastra; sebagai Kebudayaan: Fungsi pembelajaran sastra pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta, rasa, dan karsa, (4) Menunjang pembentukan watak. Manfaat pembelajaran sastra: (1) kecakapan yang bersifat indra; (2) yang bersifat penalaran; (3) yang bersifat afektif. Kriteria Bahan Ajar & Capaian Pembelajaran Sastra terkait dengan perundungan di sekolah. Data angket dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya aspek kognisi, melainkan penanaman karakter menjadi hal yang sangat penting. Lingkup pendidikan sekolah telah dirangkum tata nilai, yaitu cerdas dan berkarakter. Pengembangan sumber daya anak bagian dari upaya memenuhi hak anak untuk menjamin kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang. Mendapatkan perlindungan dari bentuk kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi serta partisipasi yang mempengaruhi hidupnya. Tekanan perlindungan hak anak merupakan individu yang sedang berkembang, belum matang baik secara mental, maupun sosial mengakibatkan rawan terhadap kekerasan.

Kata Kunci: Bentuk kekerasan, Novel *Cermin Lara* & Implementasinya pembelajaran sastra.

Abstract

This research aims: (1). What is the structure of the novel *Cermin Lara* by Nurima Thama. (2). What are the forms of violence in the novel *Cermin Lara* by Nurima Thama. (3). How to implement the results of research on aspects of violence in the novel *Cermin Lara* by Nurima Thama in literature learning in high school. This research approach is descriptive qualitative with the object of this research being writing techniques in literary works and their implementation related to bullying in schools. So, it is hoped that after reading this work, students can understand the plot and conflict of a story and can apply it in writing. Apart from that, researchers are trying to provide education on bullying prevention, so that children can anticipate sexual violence in their surrounding environment. The data source is the main data which is the object of research study. In this research, the data source used is the novel *Cermin Lara* by Nurima Thama, which was published in September 2021. The results of this research show that: (1). Intrinsic elements in a novel discuss plot, theme, plot, setting, setting and characters (2). The violent aspect in this novel discusses cases of physical and verbal bullying, sexual harassment and domestic conflict. (3) Implementation of the violence aspect in the novel *Cermin Lara*, namely: The function of literature as Literature as Science; as Literary Arts; as Culture: The function of learning literature, teaching literature can help education as a whole if its scope includes four benefits, namely (1) helping language skills, (2) increasing cultural knowledge, (3) developing creativity, taste and initiative, (4) Supporting the formation of character. Benefits of learning literature: (1) sensory skills; (2) reasoning in nature; (3) which is affective in nature. Criteria for Teaching Materials & Learning Outcomes Literature related to bullying in schools. So, it is hoped that after reading this work, students can understand the plot and conflict of a story and can apply it in writing. Apart from that, researchers are trying to provide education on bullying prevention, so that children can anticipate sexual violence in their surrounding environment.

Keywords: Forms of violence, the novel *Cermin Lara* & its implementation in literary learning.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai hasil kreatif penulis yang diangkat dari realita- realita kehidupan berhubungan dengan kompleksitas isi karya itu sendiri dan pada hakikatnya juga identik dengan kompleksitas kehidupan penulis itu sendiri (Rostanawa, 2018). Karya sastra fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan dirinya sendiri dan interaksi dengan tuhan. Karya sastra yang dimaksudkan antara lain puisi dan prosa. Melalui kedua jenis karya sastra ini, manusia dapat bercerita kepada orang lain akan kehidupannya dan interaksinya dengan diri sendiri, sesama manusia, atau dengan Tuhannya.

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Sebagai bentuk sebuah karya sastra, novel mengambil peran dalam kehidupan masyarakat. Novel mengambil peran penting dalam memberikan pesan-pesan tentang kehidupan karena pada umumnya mayoritas novel membahas tentang kehidupan masyarakat, sosial, dan budaya. Unsur

intrinsik di dalam novel membahas tentang alur, tema, plot, latar, setting, tokoh, watak, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik dalam novel membahas tentang unsur-unsur dari luar karya sastra itu sendiri dan secara tidak langsung dapat berpengaruh seperti sosiologi, psikologi, filsafat, agama, politik, budaya, dan lain-lain.

Sastra sebagai sebuah bentuk teks tidak terlepas dari peran pengarang dan tempat sebuah karya sastra itu lahir. Sehubungan dengan itu, Saddhono et al., (2017) berpendapat tentang elemen-elemen karya sastra, seperti pengarang dan lingkungannya yang terintegrasi dengan budaya yang diangkatnya menjadikan karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berhubungan dengan masalah sosial. Istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang membahas tentang spiritual, emosional, dan mental para tokoh disebut dengan karya fiksi psikologis. Karya fiksi psikologis lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa (Minderop, 2010).

Novel yaitu karya sastra suatu media dijadikan luar biasa untuk merekam zaman, menghayal situasi yang terjadi, novel merupakan karya sastra banyak digemari dilingkup pelajar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Dalam sebuah karya sastra novel mengandung unsur pendidikan yang sesuai dengan sesuai dengan pembelajaran sastra sehingga diharapkan dapat membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa yang baik. Pengajaran sastra mempunyai peran dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran, seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama berfokus tentang psikologi sastra yaitu isu kekerasan. Kekerasan yang terjadi di dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama pada tokoh utama maupun tokoh pembantu mengalami kekerasan baik secara fisik dan kekerasan secara psikis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah peristiwa atau kejadian berupa narasi dan dialog dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama yang menunjukkan kekerasan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dan terpancang. Sutopo (2002) menjelaskan bahwa penelitian terpancang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian, kemudian studi kasus digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu. Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan desain penelitian terpancang dan studi kasus. Sumber data yaitu data pokok yang merupakan objek kajian penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan

yaitu novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama yang diterbitkan bulan September 2021.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan teknik membaca dan mencatat. Data yang dicatat dalam penelitian ini adalah data verbal yang berupa deskripsi tentang cara pengarang dalam menampilkan perundungan yang dialami anak di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pembacaan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh kemudian dilakukan pencatatan terhadap data berupa deskripsi tentang cara pengarang dalam menampilkan faktor yang terjadi melakukan perundungan di sekolah, faktor melakukan kekerasan di dalam rumah tangga, dan di lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itulah, temuan peneliti terkait kesesuaian novel *Cermin Lara* sebagai pembelajaran sastra untuk mendukung pencegahan perundungan yang menggunakan sajian aspek kekerasan di dalamnya, kemudian ditriangulasikan dengan pendapat guru SMA bernama Bu Rofi. Guru ini bisa sebagai seorang ahli karena sudah 29 tahun berkecimpung di dunia pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan seorang peneliti bidang pembelajaran sastra Indonesia. Serta membuat pertanyaan angket kuesioner ditunjukkan kepada siswa menggunakan media google forms, setelah membaca novel yang sesuai dengan kriteria bahan ajar, dan capaian pembelajaran. Sekiranya terdapat konvergensi temuan peneliti dengan apa yang dikemukakan oleh guru (ahli) ini maka simpulan yang dihasilkan mendapatkan keabsahannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama

Penelitian ini mengkaji struktur novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama. Dalam penelitian ini menggunakan teori Robert Stanton sebagai dasar kajian. Struktur novel menurut Robert Stanton terdiri tema (*theme*), fakta (*facts*), dan sarana sastra (*literary device*). Fokus dari kajian struktur novel pada penelitian ini, yaitu pada tema, dan fakta cerita dari novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama.

3.1.1 Tema

Stanton (dalam Al-Ma'ruf & Farida, 2020:84) menyebut tema yang disamakan dengan "gagasan utama" sebagai makna yang bernilai besar lebih dari kelihatannya. Tema dipilih oleh pengarang dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama tokoh utamanya adalah Lara pada awal hingga akhir cerita mengenai trauma kekerasan verbal dan nonverbal.

3.1.2 Fakta Cerita (*Facts*)

Fakta cerita meliputi alur, tokoh, dan latar, ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan eksistensinya dalam sebuah cerita. Karena itu, ketiganya sering disebut sebagai struktur faktual (*factual structure*).

3.1.2.1 Alur (Plot)

Tasrif (dalam Lubis, 1978:10) membagi alur menjadi lima bagian yaitu 1) tahap penyituasian, 2) tahap pemunculan konflik, 3) tahap peningkatan konflik, 4) tahap klimaks, dan 5) tahap penyelesaian.

1) Tahap penyituasian (*Situation*)

Tahap penyituasian merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan sebagainya. Tahapan awal alur dari novel *Cermin Lara* berhubungan dengan pelataran dan penokohan.

2) Tahap Pemunculan Konflik (*Generating Sircumstances*).

Pada tahap ini masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.

3) Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*).

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang kadar intensitasnya. Tahap peningkatan konflik dalam novel ini perundungan semasa SMA hingga kuliah, kekerasan dari ayah, dan Lara mengalami perlakuan kasar dari suami.

4) Tahap Klimaks (*Climax*)

Konflik atau pertentangan yang terjadi pada tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

5) Tahap Penyelesaian (*Denouement*)

Tahap ini merupakan tahap konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik lain, sub konflik, atau konflik-konflik tambahan yaitu solusi permasalahan pada tahap akhir.

3.1.2.2 Penokohan/Perwatakan (*Characters*)

Penokohan dalam cerita secara wajar dapat diterima jika dapat dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Berdasarkan perannya, tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh pembantu bisa memiliki sifat protagonis, antagonis, dan tritagonis. Dilihat dari karakternya, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh bulat dan pipih. Dilihat dari aspeknya, tokoh dapat

dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, sosiologis, dan fisiologis.

3.1.2.3 Latar (Setting)

Nurgiyantoro (1998) membedakan unsur latar menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan sendiri, pada kenyataannya saling mempengaruhi antara satu dan yang lain.

Di dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama terdiri dari tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar yang digunakan pengarang adalah di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa di kota ini peristiwa akan terjadi. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut:

3.2 Bentuk Kekerasan dalam novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama

Menurut Adorno (dalam Sarwidi & Wahyukti, 2013) kekerasan adalah suatu bentuk hubungan sosial. Kejahatan kekerasan sebenarnya merupakan bagian dari kekerasan, yang kadang-kadang diperbolehkan, sehingga jarang disebut sebagai kekerasan. Kekerasan umumnya terjadi tatkala individu atau kelompok yang berinteraksi mengabaikan norma dan nilai-nilai sosial dalam mencapai tujuan masing-masing. Menurut Lawson (dalam Andini et al., 2019) ada empat jenis kekerasan yaitu; kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan verbal, dan kekerasan seksual. Berdasarkan pengertian kekerasan yang telah dikemukakan di atas, maka analisis kekerasan dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama adalah sebagai berikut.

3.3 Implementasi Aspek Kekerasan pada novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama dalam pembelajaran Sastra di SMA.

3.3.1 Fungsi Sastra

Berdasarkan fungsi sastra di atas, ada berbagai manfaat yang dapat diberikan oleh cipta sastra. Menurut Karno (1996:34) berbagai manfaat yang diperoleh dari karya sastra ini adalah sebagai berikut.

- 1) **Sastra sebagai Ilmu** Artinya sastra sebagai salah satu disiplin ilmu yang bersifat konventif yang diajarkan di bangku sekolah secara formal, dalam sub bidang bahasa Indonesia.
- 2) **Sastra sebagai Seni Sastra** memiliki semboyan *dulce et utile* (menghibur dan berguna). Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan kepada para pembacanya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) **Sastra sebagai Kebudayaan** Dalam hal ini sastra mencakup segala kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Secara lahir sastra sejajar dengan bahasa

yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa, sarana pergaulan, alat komunikasi antara manusia dan antarbangsa.

3.3.2 Fungsi Pembelajaran Sastra

Menurut Rahmanto, pembelajaran apresiasi novel dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut.

3.3.2.1 Pelacakan pendahuluan: Guru perlu mempelajari novel yang akan diajarkan di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal tentang novel yang akan disajikan sebagai bahan ajar.

3.3.2.2 Penentuan sikap praktis: Untuk mempermudah siswa memahami novel, guru harus memilih informasi apa yang seharusnya diberikan kepada siswa. Guru juga hendaknya memilih novel yang tidak terlalu panjang agar dapat dibahas dalam sekali pertemuan.

3.3.2.3 Introduksi: Sangatlah penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pemilihan introduksi yang tepat dapat dilakukan dengan melihat situasi siswa dan karakteristik novel yang akan diajarkan.

3.3.2.4 Penyajian: Agar novel dapat memberikan kesan dan pesan bagi siswa, maka dibutuhkan penyajian yang tepat.

3.3.2.5 Diskusi Untuk mencermati seberapa dalam apresiasi siswa terhadap novel maka dapat diadakan diskusi. Siswa dapat membicarakan unsur intrinsik novel.

3.3.2.6 Pengukuhan: Dilakukan dengan cara memberikan tugas di luar kelas yang merupakan kelanjutan dari pembelajaran di dalam kelas. Contohnya, dengan menugaskan siswa untuk menulis novel sesuai dengan pengalaman masing-masing.

3.3.3 Manfaat Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra Indonesia konsep merdeka belajar bisa berhasil apabila tersedianya sistem bahasa dan sastra menjadi instrumen pengintegrasikan kebebasan, keberanian, kemandirian, ketangguhan berpikir, berimajinasi, dan berekspresi tentang bahasa dan sastra Indonesia Herwina Bahar (dalam Husna, 2020). Penerapan pembelajaran sastra dalam konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yaitu: a) penerapan humanisme dalam pembelajaran, b) kreativitas pembelajaran, c) pendekatan komunitas dalam komunikasi pembelajaran, d) multimodal dalam pembelajaran, e) kunci sukses pembelajaran di rumah (Riana dan Rini Sugiarti, 2020)

3.3.4 Kriteria Bahan Ajar & Capaian Pembelajaran Sastra

Prinsip dasar dalam kriteria bahan pembelajaran adalah bahan pembelajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran ada 3 yakni bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya (Rahmanto, 1988:26)

Penelitian ini memberikan rujukan keterkaitan kesesuaian novel *Cermin Lara* sebagai media pendukung media pembelajaran sastra dan memberikan edukasi pencegahan perundungan dalam bentuk kekerasan yang terjadi di lapangan. Adapun informan yang diwawancarai peneliti terkait dalam penelitian ini adalah guru SMA bernama Bu Rofi dengan pertanyaan untuk memperkuat penelitian dan hasil pengamatan di lapangan:

Tabel 1 Hasil wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Pernahkah Anda mengalami kekerasan dari teman sejawat / di lingkungan masyarakat ? berilah penjelasan mengapa hal tersebut terjadi !	Pernah
2.	Mengapa kekerasan cenderung terjadi dalam masyarakat kita ?	Terbatasnya perhatian dari masyarakat, kelalaian pengawasan, dan bagaimana cara mencegah perundungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3.	Bagaimana kekerasan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang?	Kekerasan sangat berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental korban salah satu contoh kurang lebih 6 tahun yang lampau siswa bernama Rendra mengalami kekerasan emosional dari teman satu kelas karena memiliki riwayat penyakit asma yang tidak boleh makan minum sembarangan, dan setiap Rabu berangkat ke sekolah siang untuk periksa ke dokter, teman-temannya selalu bersorak berangkat siang. Oleh karena itu Rendra mengalami trauma, bahkan disaat temannya mengajak bermain selalu menangis, dan berfikir mengalami perundungan oleh temannya.

4.	Mengapa seringkali korban kekerasan tidak melapor?	Korban diancam jika melaporkan hal tersebut kepada orang tua maupun guru
5.	Apa yang bisa kita lakukan untuk mencegah kekerasan dalam masyarakat?	Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan edukasi bagaimana caranya ketika mengalami kekerasan maupun perundungan dari teman satu kelas untuk tidak segan melapor. Jika melapor Bu Rofi menangani secara khusus kepada pelaku dan menanyakan mengapa hal tersebut dilakukan.
6.	Mengapa kekerasan terhadap perempuan dan anak masih sering terjadi ?	Kekerasan tidak hanya perempuan, melainkan laki-laki bisa mengalami hal tersebut dianggap lemah oleh teman-temannya.
7.	Langkah apa saja yang bisa kita ambil untuk memberikan perlindungan bagi korban kekerasan ?	Cara pencegahan dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai positif, memberikan pemahaman tentang macam konflik kekerasan; Mendidik anak-anak dan menanamkan sikap menghargai, meningkatkan pondasi agama pada anak-anak, mendengarkan pendapat anak-anak dan tidak memaksa pendapat anak-anak. Menyelenggarakan advokasi anti kekerasan, penegakan hukum secara adil, kampanye anti kekerasan, penguatan pengawasan dan disiplin, pendidikan tentang kekerasan dan empati, dan pembentukan tim anti kekerasan. Menjaga kerukunan, menemukan jalan keluar bersama jika ada konflik atau suatu masalah, menjamin keamanan dan kenyamanan berkoordinasi dengan pihak atau lembaga yang berwenang.
8.	Bagaimana kekerasan dapat berdampak pada	Bisa berdampak di masa depan menjurus kearah trauma batin.

	generasi masa depan kita ?	
9.	Bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran kekerasan?	Anak-anak lebih mudah mengakses media sosial seperti menggunakan Instagram, tiktok, dan anak laki-laki mengarah ke game Mobile Legend, karena emosional saat bermain game berdampak saat bertemu di sekolah, dengan membahas game dan mendiamkan temannya.
10.	Pesan apa yang ingin disampaikan kepada mereka yang mengalami atau menyaksikan kekerasan ?	Mendidik anak anak dan menanamkan sikap menghargai, meningkatkan pondasi agama pada anak anak, mendengarkan pendapat anak anak dan tidak memaksa pendapat anak anak.

Kutipan wawancara di atas dijadikan referensi dan penguat bagi peneliti merujuk pada peristiwa di dalam novel *Cermin Lara* dengan pengamatan kekerasan yang ada di lapangan. Pada tahap selanjutnya peneliti membuat google forms untuk melakukan pengumpulan data terkait dengan perundungan dan kekerasan di lingkungan masyarakat sekolah yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah pertanyaan dan jawaban sejumlah 18 responden. Berdasarkan kutipan hasil pengumpulan survei di lapangan dapat disimpulkan bahwa responden ada yang menjawab pernah dan tidak pernah mengalami kekerasan. Dengan demikian, pencegahan dengan cara memberikan edukasi, yang dapat dikaitkan dengan kejadian yang sama di dalam novel *Cermin Lara*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Upaya ini yang coba digaungkan Lara dihadapan para survival depresi dan trauma lainnya. Bahwa kehidupan mereka layak diperjuangkan. Bahwa masa depan masih bisa diraih oleh siapa saja.” (Thama, 2021:20)

Kriteria bahan ajar di SMA pada pendidikan merupakan salah satu jalan dan usaha dalam membentuk peradaban dan memberikan berbagai macam ruang untuk memperkenalkan dan memberikan pengertian serta pemahaman mengenai interaksi sosial kepada generasi muda Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. Pembelajaran sastra di SMA pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi sebagai jalan dan usaha untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman mengenai hubungan sosial karena pembelajaran sastra dapat

mendatangkan karya sastra yang di dalamnya mengandung refleksi kehidupan sosial di masyarakat.

4. PENUTUP

4.1 kesimpulan

Ada empat kesimpulan dari hasil penelitian dan bahasan mengenai analisis struktur novel dan aspek kekerasan dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama, serta implikasi hasil penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Simpulan tersebut adalah sebagaiberikut.

- a.** Struktur Novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama. Berdasarkan hasil analisis struktur yang dapat disampaikan pada unsur-unsur dalam novel *Cermin Lara* terdiri dari tema, fakta, dan sarana sastra. Fakta cerita meliputi karakteristik, alur, dan latar. Alur cerita merupakan alur maju. Analisis alur terbagi menjadi lima tahapan; 1) tahap penyituasian, 2) tahap pemunculan konflik, 3) tahap peningkatan konflik, 4) tahap klimaks, dan 5) tahap penyelesaian.
- b.** Bentuk kekerasan di dalam novel *Cermin Lara* diklasifikasikan menjadi empat yaitu; kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan verbal dan kekerasan seksual. Kekerasan fisik berupa kekerasan seperti menendang, meninju, memukul, dan sebagainya. Kekerasan emosional berupa merendahkan dan menghina. Kekerasan verbal berupa kekerasandengan mengujarkan kata-kata kasar atau umpatan-umpatan. Kekerasanseksual berupa melecehkan atau menyakiti organ reproduksi.
- c.** Pendidikan tidak hanya aspek kognisi, melainkan penanaman karakter menjadi hal yang sangat penting. Lingkup pendidikan sekolah telah dirangkum tata nilai, yaitu cerdas dan berkarakter. Pengembangan sumber daya anak bagian dari upaya memenuhi hak anak untuk menjamin kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang.
- d.** Hasil penelitian dan pembahasan dalam novel *Cermin Lara* dapat diimplementasikan dengan pembelajaran sastra di SMA, yaitu Bahan ajar yang digunakan untuk capaian pembelajaran sastra Tujuan yang akan dicapai adalah guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling tolong menolong dan peduli antar sesama untuk menghindari tindakan kekerasan yang berdampak negatif bagi semua pihak. Tujuan memberikan pemahaman siswa tentang kekerasan yaitu : 1. memberikan perhatian khusus kepada korban kekerasan. 2. Menanamkan nilai positif, sikap menghargai, dan edukasi tentang cara mengatasi kekerasan di lingkungan sekitar.

4.2 Implementasi

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi terhadap pembelajaran sastra khususnya di SMA. Selain itu, melalui novel kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Melalui novel dapat meningkatkan minat membaca bagi peserta didik.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang psikologi sastra dan bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan terkait kajian psikologi sastra untuk penyusunan tugas akhir. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan gagasan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda seperti sosiologi sastra, strukturalisme, resepsi sastra, ataulainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: UPI.
- Abrams, M. H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Adrean. (2017). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Terusir Karya Hamka Menggunakan Kajian Psikologi Sastra. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(9), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i9.21962>
- Al-Ma'ruf, A. I. (2010). *Kajian Stilistika, Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Aminuddin, E. (1992). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Albertine Minderop. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ali Imron Al-Ma'ruf & Farida Nugrahani. (2020). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi* (3rd ed.). Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Andini, T. M., Sulistyowati, T., Alifatin, A., Sudibyo, R. P., Raya, J., & Email, M. (2019). *Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang Identification of Violence in Children in Malang City*. 2(1), 13–28.
- Burhan Nurgiyantoro. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darma, B. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Eagleton, T. (2007). *Teori sastra: Sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitri, N. (3 September 2018). *Jurnal Analisis Unsur Kekerasan...* (Cut Nurul Fitri) vol.6 : 213-225
- Gnanasekaran, R. (6 Juni 2014). Psychological interpretation of the novel the stranger by

- Camus. *International Journal of English Literature and Culture*, India: 2(6), 73–85. <https://doi.org/10.14662/IJELC2014.024>
- Israfilov, N., Borisova, O., Kartashova, O., Davydova, N., Biserova, G., & Gryaznukhin, A. (10 Agustus 2021). Motivation and employee effectiveness in online learning environments: Leadership strategies of new generation and emotional intellect. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, Rusia: 15(9), 258–279.
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Malluhi, H. H., & Alomran, N. M. (2019). Family volunteers as alternative future resources: School leaders' beliefs and practices. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(10), 88. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i10.10189>
- Moto, S., Ratanaolarn, T., Tuntiwongwanich, S., & Pimdee, P. (2018). A Thai Junior High School Students ' 21 St Century Information Literacy, Media Literacy, and ICT Literacy Skills Factor Analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(9), 87–106.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moh. Faiz, A. T. & H. B. (2019). Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq (Pendekatan Semiotika Roland Barthes). *NOSI*, 7(2), 185–195. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/4412>
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, N. K. (2004). *Penelitian sastra: Teori, metode, dan teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. (2004). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi* (Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel *Nun* Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya dengan materi Ajar Di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salam, D., & Fadhillah, D. (2019). Aspek psikologi pada Novel berjudul *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 15. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v6i2.1613>
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Hanter* Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>
- Sarwidi, & Wahyukti, T. (2013). Tinjauan kekerasan dan psikologis pada novel *Tembang Ilalang* Karya MD Aminudin Sarwidi dan Titi Wahyukti FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Thama, N. (1 September, 2021). *Cermin Lara*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Walgito, Bimo. (1997). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

